

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peran

2.1.1 Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (Negara), dan seseorang memenuhi suatu peran jika memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Menurut Ahmadi dalam Tumbage, (2017:17), peran adalah seperangkat harapan manusia yang kompleks tentang bagaimana individu harus berperilaku dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi social mereka.

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi peran

Menurut Nursalam dan Pariani dalam Putri (2019:9), faktor-faktor yang mempengaruhi peralihan peran yang harus mereka masukan antara lain:

1. Identifikasi sikap dan penghargaan yang sesuai untuk peran tersebut
2. Tanggapan konsisten dan bermakna untuk peran tersebut
3. Penyesuaian dan keseimbangan tanggung jawab
4. Budaya dan otonomi atas perilaku
5. Keadaan yang menyebabkan konflik perilaku

2.1.3 Kekuatan Peran

Wong dalam Putri (2019:13), Peran disosialisasikan oleh orang tua, teman sebaya, orang yang dihormati yang menggunakan hukuman positif dan negative untuk memastikan bahwa setiap orang mengikuti aturan yang biasa. Sikap positif (baik) dalam peran diperkuat terutama oleh penghargaan seperti kasih sayang, persahabatan dan rasa hormat. Sedangkan perilaku negative (kurang) dapat menyebabkan kurangnya cinta, penolakan, kekecewaan, atau pengasingan.

2.2. Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang menghabiskan banyak waktunya di rumah dan menghabiskan waktu untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya, mengikuti contoh sebagian besar masyarakat. Dwijayanti dalam Junaidi, H (2017:78). Dalam bahasa lain, ibu rumah tangga adalah wanita yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Kartono dalam Junaidi, H. (2017:78).

Menurut Effendy dalam Junaidi, H. (2017:79), dengan kata lain disebutkan pula bahwa ibu rumah tangga adalah ibu yang memiliki peran dalam (1) mengurus rumah seperti memasak, mencuci, mengurus rumah dan pekerjaan rumah lainnya: (2) merawat dan mengasuh anak secara kelompok dan mendidik peran social. : (3) mengupayakan kebutuhan peran social dan efektif anak-anak mereka. : (4) menjadi masyarat yang aktif dan harmonis dalam lingkungannya yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan lain seperti PKK, Arisan, Majelis, Taklim).

Menurut Asri dalam Al Faruq & Esa (2018:5), ibu rumah tangga bertanggung jawab atas kesehatan dan kesejahteraan umum rumah, serta pemeliharaan rumah. Kondisi rumah harus memberikan kenyamanan, keselamatan dan keamanan bagi seluruh anggota keluarga.

2.3. Konsep Keluarga

Duvall dan Logan dalam Tumbage (2017:4), Keluarga adalah komunitas terkecil tempat anak dan orang tua berinteraksi. Keluarga berasal dari bahasa sansekerta kulu dan warga atau kuluwarga, yang berarti anggota klan. Fadila dalam

Tumbage (2017:4), sebuah keluarga terdiri dari dua atau lebih individu yang mengidentifikasi sebagai bagian dari keluarga, di satukan oleh pikiran dan hubungan. Wall dalam Tumbage (2017:4).

2.4. Fungsi Keluarga

Adapun fungsi keluarga secara spesifik menurut Siswanto dalam Tumbage (2017:5), adalah sebagai berikut:

- a. Reproduksi keluarga bukan hanya sebagai tempat pengusahaan dan penciptaan keturunan atau generasi, tetapi juga tempat perkembangan (inklusif) global, termasuk pendidikan kesehatan dan perilaku seksual anak.
- b. Hubungan anak akan berkembang menjadi budaya, perilaku dan hubungan dalam perkembangan perilakunya, dan akan menjadi proses perkembangan diri dalam proses isi hubungan anak dengan keluarga lain. Pada akhirnya, anak akan belajar menjadi model menurut jenis kelaminnya dan berusaha memenuhi perannya.
- c. Perkembangan pribadi Dalam keluarga, orang (anak) akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang dewasa dan mandiri. Perkembangan pribadi meliputi perkembangan kemampuan fisik dan mental. Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani berupa kebutuhan gizi dan perkembangan pribadi.
- d. Pendidikan, ketika seseorang dilahirkan ke dunia ini, dilengkapi dengan banyak alat seperti panca indera dan mengapa untuk menyerap berbagai pengetahuan. Keluarga memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab besar untuk membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang lebih hormat dan hormat untuk menjalani kehidupan dewasa.
- e. Agama (Agama dan Keyakinan) Peran keluarga dalam hal ini adalah mendidik nilai-nilai/ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga, serta menyediakan, melengkapi dan melengkapi model kehidupan modern. dalam ilmu agama. petunjuk. Selain di kelas anak, pembelajaran agama tidak atau belum selesai di sekolah dan di masyarakat, serta meningkatkan pemahaman, perilaku, dan budaya keluarga, dianggap sebagai fondasi keluarga bahagia dan sejahtera.
- f. Rekreasi keluarga adalah tempat di mana Anda dapat melakukan kegiatan manajemen stres saat Anda berada di rumah atau pergi.
- g. Pemeliharaan kesehatan keluarga juga merupakan dasar penting untuk pencegahan dan pengobatan. Tanpa keluarga, masih banyak keterlibatan dan dukungan yang membuat proses reformasi keluarga sulit diselesaikan.

2.5. Konsep Kesejahteraan Keluarga

Menurut Todaro dalam Tumbage (2017:6), Penurunan kesejahteraan masyarakat dapat direpresentasikan dengan standar hidup masyarakat yang ditandai dengan pengentasan kemiskinan, tingkat kesejahteraan yang lebih baik, pendidikan tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat.

Menurut Mongid dalam Tumbage (2017:6), Kesejahteraan keluarga adalah situasi keluarga yang dinamis di mana semua kebutuhan fisik, material, mental, spiritual, dan sosial terpenuhi, memungkinkan keluarga untuk hidup secara normal sesuai dengan lingkungan di mana ia berada, dan memungkinkan anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dan menyediakan. Perlindungan yang diperlukan dan mentalitas, dan kepribadian sebagai sumber kekayaan. Sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Tamadi dalam Tumbage (2017:7), Kesejahteraan keluarga adalah apa yang memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarga dalam kehidupan sosial. Upaya pemberdayaan keluarga adalah upaya menjadikan keluarga sebagai peserta pembangunan yang memberdayakan tidak hanya keluarganya tetapi juga masyarakat. Indikator keluarga sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga. Kebutuhan psikososial dan perkembangan.

2.6. Kajian Teori

2.6.1 Teori Peran (Role Theory)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peran (role theory), yang dikembangkan oleh J. Narwoko & Bagong Suyanto (2011, 158). Teori ini

beranggapan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling ketergantungan. Ini berarti tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran.

Kedudukan seseorang dalam masyarakat (status sosial) merupakan unsur statis yang mencerminkan kedudukan individu dalam organisasi sosial. Sementara peran lebih dari fungsi, itu berarti bahwa seseorang mengambil posisi dalam masyarakat dan memainkan peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu:

1. Peran berisi aturan tentang tempat atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan seorang individu dalam masyarakat.
3. Peran adalah tindakan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Kewajiban adalah kegiatan nyata yang dilakukan oleh individu atas dasar haknya dan atas dasar tanggung jawabnya dalam lingkungan sosial masyarakat sesuai dengan status dan situasi yang dimilikinya. (Soerjono Soekanto 2002,28).

Peran adalah sesuatu yang diperoleh orang dengan sengaja atau tidak sengaja. Peran yang disengaja adalah tugas yang membawa seseorang secara formal dan berpartisipasi dengan cara yang dilakukan dengan sengaja. Sedangkan peran

tidak sengaja adalah peran yang dapat diselesaikan secara langsung oleh seseorang tanpa paksaan dan aturan yang mengikat seseorang.

2.7. Penelitian Relevan

Dalam mendukung penelitian ini, penulis berpedoman pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Rusmiati (2020), dengan judul skripsi “Peran Ganda Perempuan dalam upaya memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara”

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian serta fokus kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) peran ganda yang dilakukan oleh perempuan di desa sungai paduan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, karena faktor penghasilan yang didapat suami kurang mencukupi dalam pemenuhan sehari-hari. (2) hambatan-hambatan perempuan dalam melaksanakan peran ganda yakni di sektor publik di perkebunan sawit ibu-ibu merasa kesulitan Ketika terjadi rolling kerja karena jarak cukup jauh dan rusaknya jalan menuju tempat kerja.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhairah (2019), dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul ‘Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Masalah dan Falah (studi kelompok Wanita tani Biring Salu Kabupaten Enrekang)’.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada Teknik penentuan informan yang di gunakan serta lokasi penelitian, yang mana penelitian sebelumnya membahas peran perempuan hanya kelompok Wanita Tani dan berdasarkan perspektif Masalah dan Falah. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu tentang peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang berfokus hanya pada ibu rumah tangga di desa sungai segak kecamatan sepauk kabupaten sintang.

Adapun persamaan antar penelitian tersebut yaitu terletak pada metode penelitian yang mana keduanya menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

2.8. Alur Pikir

Kerangka pikir penelitian adalah gagasan dari suatu proses penelitian yang menggambarkan suatu konsep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan masalah yang ada dan mencari solusi berdasarkan sifat masalah tersebut.

Kerangka pikir memiliki alur dalam penulisan, pertama penulis memulai pada judul yaitu Peran Ibu Rumah Tangga dalam memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Sungai Segak Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Alasan mengambil judul ini karena desa ini adalah salah satu desa yang terpencil dan mayoritas Ibu Rumah Tangga di Desa ini memiliki peran/ kontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat menarik untuk di Teliti.

Gambar 2.1**Kerangka Pikir Penelitian**